



Analisis Produksi Halal Ayam Goreng Tepung Kaki Lima di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru

Rika Julia Rohmi¹, Rosyetti², Deny Setiawan³, Rona Naula Oktaviani⁴

^{*1,2,3}Universitas Riau

⁴Universitas Islam Riau

e-mail: rika.julia5166@student.unri.ac.id, rosyetti@lecturer.unri.ac.id, deny.setiawan@lecturer.unri.ac.id, ronanaulaoktaviani@eco.uir.ac.id

Abstrak : Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk menganalisis modal, lahan, bahan baku, tenaga kerja, dan pemahaman syariah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi ayam goreng tepung kaki lima di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Penelitian ini juga untuk melihat apakah penerapan syariah pada faktor produksi modal, lahan, bahan baku, dan tenaga kerja sudah sesuai dengan syariat Islam atau belum. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Metode analisis data menggunakan fungsi Cobb-Douglas yang merupakan model analisis regresi non linier berganda, untuk dapat mengestimasi persamaan tersebut maka persamaan tersebut ditransformasikan ke dalam bentuk model analisis regresi linier berganda dengan pendekatan Ordinary Least Square (OLS) dengan menggunakan program statistika eviews 12. Hasil penelitian ini menunjukkan modal, lahan, bahan baku, tenaga kerja, dan pemahaman syariah secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap hasil produksi ayam goreng tepung pada taraf signifikansi (0,05). Secara parsial faktor modal, lahan, bahan baku, tenaga kerja, dan pemahaman syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi usaha ayam goreng tepung. Variasi faktor modal, lahan, bahan baku, tenaga kerja, dan pemahaman syariah secara bersama-sama berpengaruh sebesar 99,39% (adjusted $R^2 = 0,993923$) sedangkan sisanya sebesar 0,61% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Keterbatasan penelitian ini terletak pada fokus lokasi yang hanya mencakup wilayah Kecamatan Rumbai dan jumlah sampel yang terbatas sebanyak 17 unit usaha, sehingga generalisasi hasil pada skala usaha yang lebih besar atau wilayah yang lebih luas perlu dilakukan dengan pertimbangan khusus.

Kata Kunci: Faktor Produksi, Tenaga Kerja, Pemahaman Syariah, Usaha Kaki Lima

PENDAHULUAN

Konsep konsumsi dalam perspektif ekonomi Islam adalah pemuasan kebutuhan atas barang dan jasa yang memberikan masalah atau kebaikan dunia dan akhirat bagi konsumen itu sendiri. Secara umum pemuasan kebutuhan akan memberikan tambahan manfaat spiritual, intelektual, atau material, sedangkan pemuasan keinginan akan meningkatkan kepuasan atau manfaat psikologis menjadi manfaat lainnya jika suatu kebutuhan diinginkan oleh seseorang pemenuhan kebutuhan itu akan menghasilkan masalah sekaligus kepuasan suatu kebutuhan bukan tentang keinginan maka hanya akan memberikan arti bahwa jika yang diinginkan bukanlah suatu kebutuhan maka pemenuhan keinginan hanya akan memberikan kepuasan saja (P3EI, 2015).

Produksi dalam ekonomi Islam adalah segala bentuk kegiatan untuk mewujudkan manfaat atau menambahnya dengan cara menggali sumber daya ekonomi yang disediakan oleh Allah SWT sehingga menjadi manfaat untuk memenuhi kebutuhan manusia, oleh karena itu produksi harus berorientasi pada kebutuhan masyarakat luas. Prinsip produksi dalam Islam berarti menghasilkan sesuatu yang halal. Dinyatakan halal berdasarkan akumulasi dari semua kegiatan produksi baik input, proses dan output. Produksi dalam ekonomi Islam merupakan seluruh bentuk kegiatan yang disediakan Allah untuk mencapai tujuan memperoleh kemaslahatan yang optimal (Turmidi, 2020).

Konsep halal dan tayib telah menggariskan pedoman tentang apa yang diperbolehkan untuk konsumsi. Dalam memilih makanan dan minuman konsep halal menjadi hal yang harus diutamakan. Dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat yang menyebutkan perintah Allah SWT untuk mengonsumsi makanan yang halal dan larangan memakan makanan yang haram. Hal ini karena Allah SWT hanya menerima hal-hal yang baik saja sebagaimana dikatakan Nabi SAW, orang-orang yang beriman diingatkan untuk hanya makan makanan yang baik dan menjauhi makanan yang buruk. Hal ini dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah :168

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ كُلُوْا مِمَّا فِى الْاَرْضِ حَلٰلًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوْا
خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ اِنَّهٗ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ ۙ ۱۶۸

Artinya: "Wahai manusia makanlah sebagian (makanan) di bumi yang halal lagi baik dan janganlah mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya ia bagimu merupakan musuh yang nyata." QS. Al-Baqarah ayat 168.

Penelitian ini mengkaji tentang ayam goreng tepung kaki lima di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan karena saat ini semakin banyaknya penjual makanan cepat saji terutama pada olahan ayam goreng yang digoreng menyerupai makanan cepat saji di restoran terkenal dunia seperti KFC, McDonald's, Recheese Factory dan Burger King. Pada Tahun 2022 tercatat 84,50 persen penduduk beragama Islam di Kota Pekanbaru. Jumlah ini lebih besar dibandingkan agama lain. Hal ini sesuai dengan budaya melayu yang menunjukkan bahwa agama yang paling banyak dianut oleh

masyarakat Kota Pekanbaru adalah agama Islam.

Jumlah penduduk berdasarkan agama di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru yaitu beragama Islam sebesar 90,24 persen agama Islam memiliki jumlah yang paling banyak daripada agama yang lain seperti agama Protestan yaitu 2,76 persen Katolik 2,00 persen Hindu 1,95 persen Budha 0,02 persen dan Konghuchu 3,03 persen. Hasil tersebut sangat mempengaruhi pola kehidupan yang ada di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Tingginya penduduk muslim di Kecamatan Rumbai menjadikan tingkat akan kesadaran nilai-nilai Islam semakin meningkat. Begitu pula akan kesadaran masyarakat akan makanan yang halal atau haramnya yang untuk dikonsumsi dalam kehidupan sehari-hari.

Konsep halal harus jelas terhadap proses, konsumsi masyarakat membutuhkan makanan yang halal, tetapi kebanyakan masyarakat tidak mampu untuk mempertimbangkan berdasarkan dari tingkat kehalalannya salah satu diantaranya yaitu dari sisi pembelian ayam, banyaknya masyarakat tidak peduli dengan tingkat kehalalan, berdasarkan dari data jumlah penduduk muslim diatas di Kabupaten Rumbai bahwasanya dengan jumlah penduduk muslim yang banyak seharusnya masyarakat peduli akan tingkat kehalalan dari ayam dengan bahan makanan yang dikonsumsi, tetapi dalam praktiknya masyarakat tidak peduli akan hal tersebut (Arlem et al., 2019).

Meskipun analisis mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan dan

produksi usaha mikro telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian terdahulu cenderung berfokus pada variabel ekonomi murni seperti modal, tenaga kerja, dan bahan baku dalam konteks industri manufaktur rumah tangga seperti pabrik tahu atau kerupuk (Tarigan, 2020). Di sisi lain, studi yang mengangkat tema produksi dalam perspektif Islam seringkali bersifat normatif atau kualitatif tanpa pengukuran statistik yang mengaitkan tingkat pemahaman syariah dengan output produksi secara langsung (Turmidi, 2020). Hingga saat ini, masih jarang ditemukan penelitian yang secara spesifik mengintegrasikan variabel "pemahaman syariah" ke dalam fungsi produksi Cobb-Douglas pada objek pedagang kaki lima ayam goreng tepung, khususnya di wilayah Rumbai yang memiliki karakteristik demografis unik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis secara empiris bagaimana kombinasi faktor produksi fisik dan pemahaman nilai-nilai syariah memengaruhi kinerja produksi usaha kecil di sektor kuliner jalanan.

Dalam melaksanakan produksi yang syariah ayam goreng tepung kaki lima harus menghasilkan barang dan jasa guna mencapai maslahat. Produksi yang syariah dapat dilihat dari kegiatan produksi yang dilakukan. Kegiatan produksi tercermin dari faktor-faktor produksi yang mempengaruhi jumlah output yang dihasilkan. Dalam teori produksi pembahasan utama berada pada elemen input, proses, dan output. Elemen input masih dapat diuraikan berdasarkan

jenis ataupun karakteristik input (Ritonga, 2018). Secara umum bagian dari input dalam kegiatan produksi terdiri dari modal, lahan, bahan baku, dan tenaga kerja.

TINJAUAN PUSTAKA

Produksi

Produksi merupakan bagian dari rangkaian kegiatan ekonomi yang saling berkaitan dengan konsumsi dan distribusi. Menurut Sukirno (2008), produksi adalah aktivitas untuk menghasilkan barang dan jasa yang dapat dimanfaatkan oleh konsumen. Dalam perspektif ekonomi Islam, produksi tidak hanya berorientasi pada keuntungan materi, tetapi juga merupakan tanggung jawab manusia sebagai khalifah untuk mengelola sumber daya yang diberikan Allah secara efektif dan efisien guna mencapai kesejahteraan dan kemaslahatan.

Aktivitas Produksi Dalam Al-Qur'an Dan Hadis

وَقَالَ فِرْعَوْنُ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُ مَا عَلِمْتُ لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرِي فَأَوْقِدْ لِي يَهُامُنُ عَلَى الطِّينِ فَاجْعَلْ لِي صَرْحًا لَعَلِّي أطَّعَ إِلَى إِلَهِي مُوسَى وَإِنِّي لِأَظُنُّهُ مِنَ الْكٰذِبِينَ ٣٨

Artinya : "Hai pembesar kaumku, aku tidak mengetahui Tuhan bagimu selain aku. Maka bakarlah hai Haman untukku tanah liat, kemudian buatlah untukku bangunan yang tinggi supaya aku dapat naik melihat Tuhan Musa, dan sesungguhnya aku benar-benar yakin bahwa dia termasuk orang-orang yang berdusta" (QS Al-Qashas : 38).

Dari ayat ini dapat disimpulkan bahwa cara membuat batu bata sudah ada sejak zaman Nabi Musa a.s. Kemudian menara tinggi yang pertama dibangun adalah menara yang dibuat oleh Haman untuk Fir'aun yang digunakan untuk

melihat Tuhan Musa di langit. Hal ini merupakan motif produksi yang bertentangan dengan hukum Allah. Kegiatan produksi terkait erat dengan faktor-faktor produksi. Faktor produksi adalah segala sesuatu yang menjadi input, baik langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi. Faktor-faktor produksi kemudian diubah untuk menambah nilai suatu barang atau jasa.

Pemahaman Syariah

Pemahaman syariah diartikan sebagai segala perbuatan yang bertujuan menegakkan prinsip-prinsip syariah. Istilah tersebut muncul bersamaan dengan perkembangan ekonomi Islam yang merupakan salah satu ilmu terapan dalam cabang hukum Islam. Dalam Islam faktor-faktor produksi tidak tunduk pada proses perubahan sejarah yang didorong oleh banyak kekuatan berlatar belakang pembiayaan tanah, modal, munculnya negara-negara dari tenaga kerja federal, dll tetapi juga dari modal abadi dan etika seperti dalam syariah (Ibrahim et al., 2021). Pemahaman syariah dilihat dari variabel-variabel pendukung kegiatan produksi ayam goreng tepung kaki lima. Adapun variabel-variabel produksi yang dilihat adalah sebagai berikut:

1. Modal
2. Lahan
3. Bahan Baku
4. Tenaga Kerja

Fungsi Produksi Cobb-Douglas

Dalam Soekartaw (2002) fungsi produksi adalah hubungan fisik antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Variabel dependen biasanya berupa jumlah produksi (output) dan variabel independen

biasanya berupa faktor-faktor produksi (input) (Soekartawi, 2002). Secara matematis hubungan ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, \dots, X_i, \dots, X_n) \dots\dots\dots(2.1)$$

Dengan fungsi produksi seperti di atas, maka hubungan Y dan X dapat diketahui dan sekaligus hubungan $X_1 \dots X_n$ dan X lainnya dapat diketahui. Fungsi Cobb-Douglas merupakan fungsi produksi yang menyatakan bahwa hasil produksi ditentukan oleh jumlah tenaga kerja dan jumlah kapital yang ditanamkan.

Ayam Goreng Tepung Kaki Lima

Ayam goreng tepung merupakan makanan siap saji yang diolah dengan berbalut tepung digoreng garing makanan jenis ini sudah banyak dikonsumsi oleh masyarakat hampir di seluruh belahan dunia, banyak masyarakat yang menyukainya mulai dari kalangan anak-anak hingga orang dewasa. Usaha ayam goreng tepung kaki lima ini sering dijadikan incaran bagi masyarakat yang ingin membuka peluang usaha. Oleh karena itu untuk membuka usaha ini hanya menggunakan modal yang tidak terlalu besar. Pedagang kaki lima adalah pedagang yang memiliki modal kecil untuk melakukan usaha, yang dilakukan oleh masyarakat yang berpenghasilan rendah (gaji harian). Olahan ayam goreng tidak hanya terdapat di rumah makan kelas dunia, namun juga ada yang dijual di pinggir jalan oleh pedagang kaki lima atau di warung kecil dan biasa disebut dengan ayam goreng tepung kaki lima. Ayam adalah bahan makanan yang berasal dari hewan banyak makanan yang dihasilkan dari pakan ternak dalam kehidupan masyarakat di seluruh dunia ada banyak

jenis olahan ayam makanan olahan dari ayam hadir menghiasi budaya di seluruh nusantara contoh jenis olahan ayam yang ada di nusantara adalah ayam goreng telur, ayam goreng tepung, ayam bumbu yang terdiri ayam kecap, opor ayam, semur ayam dll.

METODE

Adapun lokasi penelitian ini di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru mengambil data dari pelaku usaha ayam goreng tepung kaki lima di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan mulai dari Bulan Februari Tahun 2023 sampai dengan Bulan Juli Tahun 2023. Dalam penelitian ini populasinya adalah ayam goreng tepung kaki lima di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Sedangkan sampel dari penelitian ini adalah semua usaha ayam goreng tepung kaki lima di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru yang berjumlah 17 usaha ayam goreng tepung kaki lima. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah data primer. Pada penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah: observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data diartikan sebagai proses pemeriksaan dan pengolahan data untuk diubah menjadi suatu informasi yang bermanfaat, menarik kesimpulan dan membantu dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Untuk menjawab rumusan masalah maka analisis data yang dilakukan menggunakan model dan teknik.

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah fungsi produksi Cobb-Douglas. Fungsi produksi Cobb-Douglas adalah fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel, dimana variabel yang satu disebut variabel dependen (Y) dan yang lain disebut variabel independen (X) (Soekartawi, 2002). Model ini menghubungkan antara fungsi produksi Cobb-Douglas dalam bentuk stokastiknya dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \beta_1 X_2^{\beta_2} X_3^{\beta_3} e^{u_i} \dots\dots\dots(3.1)$$

Keterangan :

- Y = Output
- X2 = Input capital
- X3 = Input tenaga kerja
- u = Variabel pengganggu
- e = Basis logaritma

Persamaan (3.1) tersebut merupakan model non linier. Untuk dapat mengestimasi koefisien regresi persamaan fungsi Cobb-Douglas di atas ditransformasikan kedalam bentuk parameternya untuk mengestimasi persamaan diubah menjadi bentuk linear berganda dengan cara melogaritmakan persamaan tersebut dengan double log (Gujarati & Porter, 2009). Sehingga diperoleh persamaan regresi berganda berbentuk logaritma sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Log } Y_i &= \text{log } \beta_1 + \beta_2 \text{ log } X_{2i} + \beta_3 \text{ log } X_{3i} + u_i \\ &= \beta_0 + \beta_2 \text{ log } X_{2i} + \beta_3 \text{ log } X_{3i} + u_i \dots(3.2) \end{aligned}$$

Dimana $\beta_0 = \text{log } \beta_1$

Pada penelitian ini digunakan variabel terikat adalah hasil produksi sedangkan variabel-variabel bebas yaitu modal, lahan, nahan baku, tenaga kerja dan *dummy* variabel (pemahaman tentang

syariah) sehingga persamaan diatas menjadi:

$$\begin{aligned} \text{Log Produksi} &= \beta_0 + \beta_2 \text{ Log Modal} + \beta_3 \text{ Log} \\ &\text{Lahan} + \beta_4 \text{ Log Bahan baku} + \beta_5 \text{ Log} \\ &\text{Tenaga kerja} + \beta_6 \text{ Dummy} + u_i \\ &\dots\dots\dots(3.3) \end{aligned}$$

Keterangan :

- Log Hasil Produksi = Hasil produksi ayam goreng tepung (Rp/bln)
- β_0 = Konstanta/
Intercep
- β_1 Log Modal = Modal (Rp/bln)
- β_2 Log Lahan = Lahan (Rp/bln)
- β_3 Log Bahan baku = Bahan baku (Rp/bln)
- β_4 Log Tenaga kerja = (Jam kerja/bln)
- β_5 Dummy = Pemahaman syariah (Nominal)
- u_i = Kesalahan (*distrubance term*)

Pada variabel pemahaman tentang syariah bahwa perubahan relatif Y terhadap regresor dummy yang bernilai 1 atau 0 dapat dianggap sebagai (antilog dari dari β_2 yang diestimasi)-1 dikalikan dengan 100 yaitu:

$$(e^{\beta_2-1}) \times 100 \dots\dots\dots(3.4)$$

Perubahan dalam variabel yang dilogaritmakan merupakan perubahan relatif, dimana setelah dikalikan 100 nilainya menjadi persentase perubahan dengan demikian, perubahan persentase yang digunakan adalah $(e^{\beta_2-1}) \times 100$.

Pada penelitian ini teknik analisis data menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Dalam pendekatan regresi linear berganda dengan metode OLS, model harus memnuhi kaidah BLUE a(*Best Linear Unbiased Estimator*).

Pengolahan data menggunakan aplikasi statistik *Eviews* 12.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden usaha ayam goreng tepung kaki lima di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak tujuh orang atau 29,12% dan perempuan sebanyak sepuluh orang atau 70,88%. Terlihat bahwa jumlah pemilik usaha ayam goreng tepung kaki lima lebih banyak perempuan dibandingkan laki-laki. Hal tersebut disebabkan karena usaha ayam goreng tepung kaki lima perempuan juga ikut serta membantu kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan ada juga yang bermula dari hobi memasak sehingga pengusaha tertarik untuk membuka usaha ayam goreng tepung kaki lima.

Status Kepemilikan Bangunan

Berdasarkan hasil identifikasi di lapangan ditemukan fakta bahwa tidak ada satupun responden yang memiliki bangunan atau lahan usaha sendiri (0%). Seluruh unit usaha yang menjadi objek penelitian, yakni sebanyak 17 unit usaha, menjalankan operasionalnya dengan status sewa (100%).

Struktur Umur

Struktur umur responden usaha ayam goreng tepung kaki lima di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru terdapat enam orang (36,4%) responden yang berumur 21-29 tahun. Sebanyak enam orang responden berumur 30-35 tahun dengan persentase 36,4%. Responden berumur 36-40 tahun ada sebanyak satu orang (6,80%). Terdapat dua orang (13,30%) responden berumur

46-50 tahun. Terdapat satu orang (6,80%) responden berumur 41-45 tahun sebanyak dua orang dengan persentase 6,90%. Responden berumur 46-50 tahun sebanyak satu orang dengan persentase 6,70%. Responden berumur 51-55 tahun sebanyak satu orang dengan persentase 6,80% hal ini menunjukkan pedagang ayam goreng tepung kaki lima memiliki variasi umur, dimana umur tidak membatasi responden untuk menjalankan usaha. Gambaran keadaan tersebut menjelaskan bahwa sebagian besar pengusaha ayam goreng tepung kaki lima di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru termasuk kedalam usia produktif. Dimana semakin produktifnya usia maka kemungkinan besar untuk memajukan usaha yang dijalankan.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan responden usaha ayam goreng tepung kaki lima di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru tidak ada yang berpendidikan SD dan SMP, pendidikan minimal adalah SMA sebanyak tiga belas orang atau 63,62% dan tingkat pendidikan perguruan tinggi (Diploma dan S1) sebanyak empat orang atau 36,38%. Dapat diartikan dalam mendirikan usaha ayam goreng tepung kaki lima tidak dibatasi oleh pendidikan dimana semua tingkat pendidikan dapat mendirikan usaha ayam goreng tepung kaki lima.

Sumber Modal Usaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber modal usaha ayam goreng tepung kaki lima di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru diketahui bahwa sumber modal usaha paling banyak berasal dari modal sendiri. Dari penelitian yang

dilakukan modal sendiri didapatkan dari hasil usaha sebelumnya, dan penggunaan pinjaman masih ada bersumber (relatif kecil) dari lembaga keuangan konvensional yang berbasis bunga (riba), bukan lembaga keuangan syariah didasarkan oleh keinginan membuka usaha dari awal sehingga memerlukan modal awal yang besar terlebih dahulu.

Pemahaman Tentang Syariah

Berdasarkan perspektif syariah, penerapan faktor produksi pada usaha ayam goreng tepung kaki lima masih menghadapi beberapa permasalahan. Pada faktor modal, masih terdapat penggunaan pinjaman dari bank konvensional. Pada faktor lahan, sebagian pelaku usaha belum menerapkan kebersihan tempat berjualan, seperti berjualan di atas parit atau dekat

tumpukan sampah yang berpotensi mengganggu kesehatan konsumen. Pada faktor bahan baku, masih ada pelaku usaha yang tidak terlibat langsung dalam proses penyembelihan ayam dan sepenuhnya menyerahkan kepada pihak penjual di pasar. Sementara itu, pada faktor tenaga kerja, terdapat ketidaksesuaian dalam pemberian gaji, baik akibat permintaan gaji lebih awal oleh pekerja maupun kelalaian produsen dalam memenuhi waktu pembayaran yang disepakati. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sembilan usaha ayam goreng tepung kaki lima telah mendekati pemahaman syariah, sedangkan delapan usaha lainnya belum sepenuhnya memenuhi prinsip syariah.

Analisis Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: LOG(HASILPRODUKSI)
Method: Least Squares
Date: 08/25/23 Time: 09:18
Sample: 1 17
Included observations: 17

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.823129	1.215378	2.322841	0.0404
LOG(MODAL)	0.130620	0.041012	3.184910	0.0087
LOG(LAHAN)	0.178599	0.071486	2.470401	0.0311
LOG(BAHANBAKU)	0.414675	0.020291	20.43626	0.0000
LOG(TENAGAKERJA)	0.530018	0.058231	9.102052	0.0000
DUNDIR	0.096141	0.018565	5.178633	0.0003

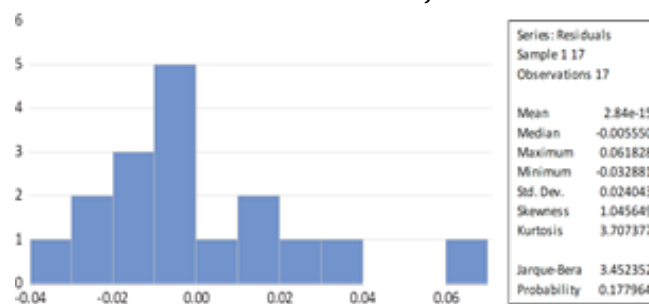
R-squared	0.95822	Mean dependent var	16.61295
Adjusted R-squared	0.93923	S.D. dependent var	0.371960
S.E. of regression	0.028997	Akaike info criterion	-3.972713
Sum squared resid	0.009249	Schwarz criterion	-3.978638
Log likelihood	39.76506	Hannan-Quinn criter.	-3.943481
F-statistic	524.3619	Durbin-Watson stat	1.842650
Prob(F-statistic)	0.00000		

Gambar 1 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Sumber : Data diolah Peneliti, *Eviews 12*

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Sumber : Data diolah Peneliti, *Eviews 12*

Output *Eviews* menyatakan bahwa nilai probabilitas dari *Jarque-Bera* sebesar $0,177964 > 0,05$ dimana nilai tersebut

lebih besar dari $(0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas

Variance Inflation Factors
Date: 08/25/23 Time: 09:21
Sample: 1 17
Included observations: 17

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.477143	29866.04	NA
LOG(MODAL)	0.001682	7937.081	2.224291
LOG(LAHAN)	0.005110	17925.32	1.836239
LOG(BAHANBAKU)	0.000412	2004.556	2.808243
LOG(TENAGAKERJA)	0.003391	2181.690	3.513813
DUMMY	0.000345	3.689255	1.736120

Gambar 2 Hasil Uji Multikolinieritas
Sumber : Data diolah Peneliti, *Eviews 12*

Berdasarkan hasil uji pemahaman tentang syariah (Dummy) multikolonieritas pada gambar 4 adalah 1,736120. Nilai *Centered VIF* dari menunjukkan nilai *Centered VIF* dari keempat variabel tersebut bernilai < 10. variabel modal (X1) adalah 2,224291; Sehingga hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel lahan (X2) adalah 1,836239; model regresi pada penelitian ini bebas dari gejala multikolonieritas. variabel bahan baku (X3) adalah 2,808243; variabel tenaga kerja (X4) adalah 3,513813; dan variabel

3. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.880895	Prob. F(5,11)	0.5250
Obs*R-squared	4.860669	Prob. Chi-Square(5)	0.4331
Scaled explained SS	2.754878	Prob. Chi-Square(5)	0.7377

Gambar 3 Hasil Uji Heterokedastisitas
Sumber : Data diolah Peneliti, *Eviews 12*

Berdasarkan hasil uji variabel tenaga kerja, dan variabel heterokedastisitas test white pada pemahaman tentang syariah (*dummy*) gambar 5.5 dapat diketahui bahwa nilai mempengaruhi variabel hasil produksi *Obs*R-Squared* sebesar 0,4331 > 0,05. ayam goreng tepung kaki lima (Y) sebesar Sehingga dapat diartikan bahwa tidak 99,39% sisannya sebesar 0,61% adanya heteroskedastisitas. dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Uji Model

1. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa tepat model penelitian dilihat dari seberapa jauh variansi variabel bebas dapat menerangkan dengan baik variansi variabel terikat. Dalam penelitian ini, koefisien determinasi yang digunakan adalah *adjusted R²*. Dari hasil perhitungan bahwa *adjusted R²* sebesar 0,993923 (99,39%) ini berarti variabel modal, variabel lahan, variabel bahan baku,

Uji Statistik

Uji statistik dilakukan terhadap hipotesis untuk membuktikan apakah hipotesis yang telah dirumuskan tersebut dapat diterima atau ditolak dan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis yang dilakukan terdiri dari koefisien determinasi (R^2), uji simultan (Uji F), dan uji parsial (Uji t).

1. Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan gambar 5.1 diatas diperoleh hasil nilai F-statistic 524,3691 dengan probabilitas 0.000000. Nilai probabilitas sebesar $0,000000 < 0,05$ sehingga dapat diartikan bahwa variabel modal, lahan, bahan baku, tenaga kerja, dan pemahaman syariah secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi ayam goreng tepung kaki lima di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru.

2. Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil pengujian statistik dengan *Eviews* 12 pada gambar 1 diatas diketahui bahwa nilai masing-masing variabel independen adalah sebagai berikut :

a. Modal

Dari hasil pengujian pada gambar 5.1 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas dari variabel modal adalah sebesar 0,0087 dimana nilai tersebut $\leq (0,05)$ dengan koefisien positif. Maka dapat disimpulkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi ayam goreng tepung kaki lima di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru.

b. Lahan

Dari hasil pengujian pada gambar 1 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas dari variabel lahan adalah sebesar 0,0311 dimana nilai tersebut $\leq (0,05)$ dengan koefisien positif. Maka dapat disimpulkan bahwa lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi ayam goreng tepung kaki lima di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru.

c. Bahan Baku

Dari hasil pengujian pada gambar 1 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas dari variabel bahan baku adalah sebesar 0,0000 dimana nilai tersebut $\leq (0,05)$ dengan koefisien positif. Maka dapat disimpulkan bahwa bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi ayam goreng tepung kaki lima di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru.

d. Tenaga Kerja

Dari hasil pengujian pada gambar 1 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas dari variabel tenaga kerja adalah sebesar 0,0000 dimana nilai tersebut $\leq (0,05)$ dengan koefisien positif. Maka dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi ayam goreng tepung kaki lima di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru.

e. Pemahaman Syariah

Dari hasil pengujian pada gambar 1 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas dari variabel pemahaman syariah adalah 0,0003 dimana nilai tersebut lebih $\leq (0,05)$ dengan koefisien positif. Maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi ayam goreng tepung kaki lima di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru.

Berdasarkan hasil regresi linier berganda, uji asumsi klasik, dan uji statistik maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai Konstanta (C) sebesar 2,823129 menyatakan bahwa

- apabila variabel independen yaitu modal, lahan, bahan baku, tenaga kerja, dan dummy dianggap konstan maka akan menaikkan hasil produksi ayam goreng tepung kaki lima sebesar 28,23129%.
- 2) Nilai koefisien modal sebesar 0,130620 menyatakan bahwa setiap meningkatkan input modal sebesar 1% maka akan menaikkan hasil produksi usaha ayam goreng tepung kaki lima sebesar 13,0620% dengan variabel lahan, bahan baku, tenaga kerja dan pemahaman tentang syariah dianggap konstan.
 - 3) Nilai koefisien lahan sebesar 0,176599 menyatakan bahwa setiap meningkatkan input lahan sebesar 1% maka akan menaikkan hasil produksi ayam goreng tepung kaki lima sebesar 17,6599% dengan variabel modal, bahan baku, tenaga kerja dan pemahaman tentang syariah dianggap konstan.
 - 4) Nilai koefisien bahan baku sebesar 0,414675 menyatakan bahwa setiap meningkatkan input bahan baku sebesar 1% maka akan menaikkan hasil produksi ayam goreng tepung kaki lima sebesar 41,4675% dengan variabel modal, lahan, tenaga kerja dan pemahaman tentang syariah dianggap konstan.
 - 5) Nilai koefisien tenaga kerja sebesar 0,530018 menyatakan bahwa setiap meningkatkan input tenaga kerja sebesar 1% maka akan menaikkan hasil produksi

ayam goreng tepung kaki lima sebesar 53,0018% dengan variabel modal, lahan, bahan baku, dan pemahaman tentang syariah dianggap konstan.

- 6) Nilai koefisien pemahaman tentang syariah sebesar 0,096141 menyatakan bahwa usaha ayam goreng tepung kaki lima yang pemahaman syariahnya $\geq 75\%$ akan mengalami peningkatan produksi rata-rata sebesar $[(e^{0,096141}-1)\times 100\%]$ 10,10% porsi dibanding dengan usaha ayam goreng tepung kaki lima yang pemahaman syariah $\leq 75\%$.

Pengaruh Modal Terhadap Hasil Produksi Ayam Goreng Tepung Kaki Lima di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru

Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa modal memperoleh nilai *coefficient* sebesar 0,130620 dapat diartikan bahwa setiap peningkatan modal sebesar 1% dengan asumsi variabel lain tetap (*Ceteris paribus*) maka akan meningkatkan output di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru rata-rata sebesar 13,0602%.

Nilai probability variabel modal sebesar $0,0087 < (0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi ayam goreng tepung kaki lima di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru.

Nilai koefisien yang positif menandakan hasil penelitian sesuai dengan teori. Teori produksi Cobb-douglas bahwa output produksi dipengaruhi oleh modal sehingga semakin meningkat modal semakin meningkatkan

hasil produksi. Sesuai juga dengan penelitian oleh (Rosadi Eva, 2019) secara parsial modal dan tenaga kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan kerupuk kemplang di Kecamatan Bumi Waras Teluk Betung Kota Bandar Lampung. Secara simultan modal dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan kerupuk kemplang di Kecamatan Bumi Waras Teluk Betung Kota Bandar Lampung. Ditinjau dari prinsip ekonomi Islam Industri kerupuk kemplang di Kecamatan Bumi Waras Teluk Betung Kota Bandar Lampung belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip ekonomi Islam. Meskipun bahan-bahan yang digunakan sangat baik karena tidak adanya penimbunan serta sudah tertera kata halal di kemasan namun, pemilik usaha sering melakukan tambahan modal melalui lembaga pembiayaan konvensional dan koperasi yang mengandung bunga.

Penelitian oleh (Maliha, 2018) secara parsial, modal dan tenaga kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan mitra cake, dan bahan baku tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pendapatan mitra cake. Sedangkan secara simultan, modal, tenaga kerja, dan bahan baku dapat berpengaruh terhadap pendapatan industri mitra cake Sukarame Bandar Lampung.

Modal yang tinggi akan meningkatkan jumlah hasil produksi karena, dalam proses produksi dibutuhkan biaya-biaya yang digunakan untuk pembelian peralatan seperti, kompor, kual, gerobak dan peralatan lain penunjang kegiatan produksi ayam goreng tepung kaki lima. Apabila modal

yang tersedia bisa memenuhi seluruh kebutuhan dalam proses produksi, maka proses produksi akan berjalan dengan lancar dan akan berpengaruh terhadap hasil produksi.

Pengaruh Lahan Terhadap Hasil Produksi Ayam Goreng Tepung Kaki Lima di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru

Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa lahan memperoleh nilai *coefficient* sebesar 0,176599 yang dapat diartikan bahwa setiap peningkatan lahan sebesar 1% dengan asumsi variabel lain tetap (*Ceteris Paribus*) maka akan meningkatkan output di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru rata-rata sebesar 17,6599%.

Nilai probability variabel lahan sebesar $0,0311 < (0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi ayam goreng tepung kaki lima. Hal ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh (Shofiyyullah, 2019) Modal, berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi tepung tapioka pada usaha rumah tangga di Desa Ngemplak Margoyoso Pati. Bahan baku, berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi tepung tapioka pada usaha rumah tangga di Desa Margoyoso Pati. Lahan, berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi tepung tapioka pada usaha rumah tangga di Desa Margoyoso Pati.

Lahan merupakan tempat atau lokasi yang digunakan para pengusaha untuk melakukan interaksi jual beli. Sesuai dengan hasil penelitian bahwa variabel lahan berpengaruh positif dan

signifikan terhadap hasil produksi ayam goreng tepung kaki lima di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru.

Pengaruh Bahan Baku Terhadap Hasil Produksi Ayam Goreng Tepung Kaki Lima di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru

Berdasarkan hasil uji t (parsial), variabel bahan baku menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,414675. Angka ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan input bahan baku sebesar 1% dengan asumsi variabel lain tetap (*Ceteris Paribus*), maka akan meningkatkan hasil produksi usaha ayam goreng tepung kaki lima di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru rata-rata sebesar 41,47%.

Nilai probabilitas variabel bahan baku tercatat sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,0000 < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan secara statistik bahwa variabel bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi. Koefisien yang positif menandakan adanya hubungan searah; artinya, semakin tinggi ketersediaan dan kualitas bahan baku yang digunakan, semakin tinggi pula volume produksi yang dihasilkan.

Secara ekonomi, temuan ini sangat logis mengingat bahan baku (terutama daging ayam, tepung, dan minyak goreng) merupakan komponen inti dalam struktur biaya variabel usaha kuliner. Ketersediaan bahan baku yang memadai menjamin kelancaran proses produksi harian tanpa hambatan (stockout), sehingga pedagang dapat memenuhi permintaan konsumen secara maksimal.

Dalam konteks ayam goreng tepung, kualitas bahan baku ayam yang segar dan *halal* juga menjadi determinan penting yang tidak hanya mempengaruhi kuantitas output, tetapi juga kepercayaan konsumen yang berujung pada peningkatan omzet produksi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Sofyan & Titin (2018) yang menyatakan bahwa secara parsial variabel bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan nilai produksi industri tempe (Sofyan, 2018). Hal serupa juga dikemukakan oleh Suriani & Afriansyah (2019) yang menemukan bahwa bahan baku memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri keripik, di mana ketersediaan bahan dasar menjadi faktor kunci guna menjamin kelancaran proses produksi (Suriani & Afriansyah, 2019).

Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Hasil Produksi Ayam Goreng Tepung Kaki Lima di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru

Dari hasil regresi dapat diketahui bahwa variabel tenaga kerja mempunyai pengaruh secara positif dengan nilai *coefficient* sebesar 0,530018 berarti setiap bertambahnya tenaga kerja sebesar 1% dengan asumsi variabel lain tetap (*Ceteris paribus*) maka akan meningkatkan output di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru rata-rata sebesar 53,0018%.

Sedangkan nilai probability variabel tenaga kerja adalah $0,0000 < (0,05)$ yang artinya variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi ayam goreng tepung kaki lima.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya dari (Tarigan, 2020) secara parsial tenaga kerja dan baku memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi tahu di Timbang Galung Pematang Siantar. Secara simultan tenaga kerja dan bahan baku secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi tahu di Timbang Galung Pematang Siantar.

Pengaruh Pemahaman Syariah Terhadap Hasil Produksi Ayam Goreng Tepung Kaki Lima di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru

Dari hasil regresi dapat diketahui bahwa variabel pemahaman syariah mempunyai pengaruh secara positif dengan nilai *coefficient* dummy variabel untuk pemahaman syariah sebesar 0,096141 dapat diartikan bahwa produksi ayam goreng tepung kaki lima yang pemahaman syariah $\geq 75\%$ akan mengalami peningkatan rata-rata sebesar $[(e^{0,096141}-1) \times 100\%]$ 10,10% porsi dibanding dengan pemahaman syariah $< 75\%$.

Nilai probability variabel pemahaman syariah adalah 0,0003 $< (0,05)$ yang artinya variabel pemahaman syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi ayam goreng tepung kaki lima. Artinya semakin besar pemahaman syariah maka semakin meningkatkan produksi yang dihasilkan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gustin, 2021) dengan judul penelitian analisis produksi catering aqiqah perspektif syariah di Kota Pekanbaru tahun 2021, dengan hasil bahwa variabel pemahaman syariah berpengaruh positif dan signifikan

terhadap hasil produksi catering aqiqah perspektif syariah di Kota Pekanbaru.

SIMPULAN

Modal, lahan, bahan baku, tenaga kerja, dan pemahaman syariah secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap hasil produksi usaha ayam goreng tepung kaki lima di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Secara parsial modal, lahan, bahan baku, tenaga kerja, dan pemahaman tentang syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi usaha ayam goreng tepung kaki lima di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru.

Berdasarkan temuan tersebut, saran bagi penelitian selanjutnya adalah memperluas cakupan wilayah penelitian di luar Kecamatan Rumbai dan meningkatkan jumlah sampel agar hasil penelitian dapat digeneralisasi pada skala yang lebih luas. Selain itu, diharapkan peneliti masa depan dapat mengintegrasikan variabel relevan lainnya, seperti kepemilikan sertifikasi halal formal, penggunaan teknologi digital, atau strategi pemasaran syariah, guna memperkaya analisis mengenai faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas usaha kuliner dalam perspektif ekonomi Islam.

DAFTAR RUJUKAN

Arlem, R. H., Ferasyi, R. T., Ismail, Fakhurrazi, Hamzah, A., & Sabri, M. (2019). Dasar pertimbangan kehalalan, *thayyiban*, dan ekonomi konsumen daging ayam dari beberapa pasar di Kabupaten Gayo Lues. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Veteriner (JIMVET)*, 3(2), 71-79.

- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic econometrics* (5th ed.). McGraw-Hill.
- Gustin, D. H. (2021). *Analisis produksi katering aqiqah perspektif syariah di Kota Pekanbaru tahun 2021* (Skripsi). Universitas Riau.
- Ibrahim, A., Erika, A., Nashr, A., Nur, K., Suci, A. U., & Nofrianto. (2021). *Pengantar ekonomi Islam*.
- Karim, A. (2007). *Ekonomi mikro Islami* (Edisi ke-3). PT RajaGrafindo Persada.
- Maliha, A. (2018). *Pengaruh modal, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap tingkat pendapatan industri kue dalam perspektif ekonomi Islam* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- P3EI. (2015). *Ekonomi Islam*. Rajawali Pers.
- Ritonga, N. S. B. (2018). *Pemotongan ayam oleh pedagang ayam potong di Pasar Tradisional Sukaramai Medan Area Kota Medan (Tinjauan menurut standar sertifikasi penyembelihan halal menurut Fatwa MUI No. 12 Tahun 2009)* (Skripsi). Universitas Sumatera Utara.
- Shofiyyullah, M. (2019). *Analisis pengaruh modal, bahan baku, dan lahan perspektif Islam terhadap produksi tepung tapioka (Studi pada usaha rumah tangga di Desa Ngemplak Mergoyoso Pati)* (Skripsi). IAIN Kudus.
- Soekartawi. (2002). *Prinsip dasar ekonomi pertanian: Teori dan aplikasinya* (Edisi revisi). PT RajaGrafindo Persada.
- Sofyan, T. (2018). *Pengaruh modal, bahan baku, dan tenaga kerja terhadap produksi industri tempe di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polman* (Skripsi). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nobel Indonesia.
- Sukirno, S. (2008). *Mikroekonomi: Teori pengantar*. PT RajaGrafindo Persada.
- Suriani, & Afriansyah. (2019). Pengaruh upah, modal, bahan baku, dan tenaga kerja terhadap produksi industri keripik di Desa Saree Lembah Seulawah Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Ekonomi Pembangunan*, 4(4), 364–374.
- Tarigan, V. (2020). Pengaruh tenaga kerja dan bahan baku terhadap produksi tahu pada pabrik pengolahan tahu di Timbang Galung Pematangsiantar. *Jurnal Ilmiah Accusi*, 2(1), 59–70. <https://doi.org/10.36985/jia.v2i1.54>
- Turmidi, M. (2020). Analisis produksi dalam perspektif ekonomi Islam. *Jurnal Labatila*, 3(1), 1–61. <https://doi.org/10.33507/lab.v3i01.235>